

LAPORAN PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PEMBELAJAR BAHASA INGGRIS DALAM MENULIS KARANGAN EKSPOSITORI DALAM BAHASA INDONESIA DENGAN DALAM BAHASA INGGRIS



PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

8-10-96

HARGA HD

KOLEKSI KKI

No INVENTARIS 384/HD/96 - h2/2

Oleh: 370.78 MAL h2

KLASIFIKASI

DRS. NASROEL MALANO, MA.

Penelitian ini dibiayai oleh :

Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang

Tahun Anggaran 1994/1995

Surat Perjanjian Kerja Nomor : 003 /PT37.H8/N.1.4.2/1994

Tanggal 15 Juni 1994

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PADANG
1995

LAPORAN PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN PEMBELAJAR
BAHASA INGGRIS DALAM MENULIS KARANGAN
EKSPOSITORI DALAM BAHASA INDONESIA
DENGAN DALAM BAHASA INGGRIS

Penelitian ini dibiayai oleh:
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1994/1995
Surat Perjanjian Kerja Nomor: /PT37.H8/N.1.4.2/1994
Tanggal 15 Juni 1994

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1995

A B S T R A K

Drs. Nasroel Malano, M.A. 1994. Hubungan Antara Kemampuan Pembelajar Bahasa Inggris Dalam Menulis Karangan Ekspositori Dalam Bahasa Indonesia Dengan Dalam Bahasa Inggris. Padang: IKIP Padang.

Diantara para ahli ada yang berpendapat bahwa kemampuan seseorang menulis dalam bahasa ibunya akan mempengaruhi kemampuan menulis dalam bahasa lain yang dipelajarinya. Ahli lain, sebaliknya, mengatakan bahwa sistem bahasa yang berbeda-beda menuntut kemampuan yang berbeda pula. Berdasarkan perbedaan pendapat ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian khusus di bidang ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keterampilan menulis karangan ekspositori dalam bahasa Indonesia dengan dalam bahasa Inggris. Untuk ini terdapat empat sub-variabel dalam penelitian ini yakni hubungan antara kelengkapan, keutuhan, keurutan, dan koherensi karangan tersebut.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tahun tiga Jurusan Pendidikan bahasa Inggris IKIP Padang tahun akademik 1994/1995. yang berjumlah 60 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang yang diambil dari populasi secara acak.

Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes berupa 'Writing Prompt'. Untuk mengetahui kesahihan dan keterandalannya, instrumen ini terlebih dahulu diujicobakan kepada 30 orang mahasiswa dalam populasi yang tidak terpilih sebagai sampel.

Untuk mengolah data yang terkumpul, digunakan teknik uji korelasi Product Moment. Dari hasil analisis ini diperoleh bahwa untuk keseluruhan variabel diperoleh nilai r -hitung= 0.878 yang dikonversikan dengan nilai r -tabel pada taraf signifikansi 0.05 dan tingkat kebebasan (df) 28 yakni 0.361. Dengan demikian hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang positif antara kemampuan menulis karangan ekspositori dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Inggris. Sementara untuk sub-sub variabel diperoleh pula bahwa nilai r -hitung lebih tinggi dari nilai r -tabel baik untuk kelengkapan (0.736), keutuhan (0.662), keurutan (0.746), maupun untuk koherensi (0.699).

Dari hasil analisis korelasi tersebut diperoleh pula bahwa pengujian membuktikan bahwa hipotesis kerja diterima. Berangkat dari temuan ini maka disarankan kiranya keterkaitan ini dapat dijadikan input bagi perbaikan pengajaran 'writing' atau 'menulis' di Jurusan Bahasa Inggris atau bahasa Indonesia.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh IKIP Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Lembaga Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana IKIP Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Saya menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun saya yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah mengikuti prosedur dan proses pemeriksaan yang berlaku di Lembaga Penelitian IKIP Padang, yaitu melalui telaah tim pereviu usul dan laporan penelitian, yang dilakukan secara "blind reviewing", dan seminar penelitian yang

melibatkan dosen senior dan tim Kredit Point IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini juga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan peningkatan mutu staf akademik IKIP Padang.

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian, Dosen Senior dan anggota tim Kredit Point IKIP Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Kerja sama yang baik ini diharapkan akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Februari 1995

Ketua Lembaga Penelitian
IKIP Padang



Drs. S. Kumaidi, M.A., Ph.D
NIP. 30 605 231

DAFTAR ISI

- ABSTRAK	ii
- KATA PENGANTAR	iv
- DAFTAR ISI	v

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Hipotesis	5
1.5 Pentingnya Penelitian	6
1.6 Asumsi Dasar Penelitian	8
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	8

BAB 2 TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Konsepsi Proses Menulis	11
2.2 Teori Retorika Dalam Menulis	14
2.3 Menulis Dalam Bahasa Indonesia Dan Dalam Bahasa Inggris	16
2.4 Kerangka Konseptual	18

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Populasi dan Sampel	23
3.3 Instrumen Penelitian	23
3.3.1 Pembuatan Writing Prompt	24
3.3.2 Pembuatan Skala Penilaian	26
3.3.3 Validasi Instrumen	32
3.3.4 Uji Coba Instrumen	33



3.3.5 Pemilihan Penilai	34
3.4 Pengumpulan Data	35
3.5 Teknik Analisis Data	37
BAB 4 HASIL PENELITIAN	
4.1 Dekripsi Data	39
4.2 Analisis Korelasi	40
4.2.1 Kelengkapan Karangan	40
4.2.2 Keutuhan Karangan	41
4.2.3 Keurutan Karangan	41
4.2.4 Koherensi Karangan	42
4.2.5 Korelasi Keseluruhan Variabel	42
4.3 Pengujian Hipotesis	43
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	43
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran-Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN-LAMPIRAN	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Untuk dapat menulis dalam bahasa Indonesia dengan baik, seseorang harus mampu menggunakan bahasa ini secara komunikatif. Di samping itu, dia harus memahami pula ejaan dan tanda baca yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Begitu juga dia harus mampu pula mengungkapkan ide-idenya dalam karangan-karangan yang baik. Hal yang demikian inipun juga terjadi apabila seseorang menulis dalam bahasa Inggris.

Dari teori-teori retorika yang ada, nampaknya ada kesamaan menulis dalam bahasa Indonesia dan menulis dalam bahasa Inggris, khususnya mengenai pengetahuan dalam penyusunan karangan yang baik. Menurut observasi penulis mengenai teori-teori retorika, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Inggris, terdapat di dalamnya kesamaan konsep dalam penyusunan karangan yang baik. Konsep-konsep tersebut diantaranya, ialah bahwa dalam satu karangan yang baik harus ada ide pokok yang akan dikembangkan, diikuti oleh pengembangan karangan yang baik, dan karangan tersebut harus mempunyai koherensi.

Dalam teori belajar dikatakan bahwa dalam belajar sesuatu, seseorang akan menggunakan segala pengetahuan yang relevan yang dipunyainya untuk mempelajari hal yang baru. Hal ini didukung juga oleh suatu kenyataan bahwa pengetahuan seseorang mengenai bahasanya sendiri akan mempunyai peran yang banyak untuk mempelajari bahasa-bahasa yang lain.

Penelitian ini dilatarbelakangi pula oleh adanya pendapat yang mengatakan bahwa teori retorika itu berbeda dari satu bahasa ke bahasa yang lain. Tetapi, pada dasarnya, menurut penulis terdapat kesamaan antara teori retorika dalam bahasa Indonesia dan teori retorika dalam bahasa Inggris. Begitu juga menurut pengamatan peneliti terhadap beberapa kasus, peneliti menemukan bahwa seseorang yang tulisannya dalam bahasa Indonesia baik, maka tulisannya dalam bahasa Inggris juga mudah dipahami.

Kenyataan di atas menggelitik penulis untuk mengadakan penelitian guna membuktikan apakah teori retorika itu benar-benar berbeda dari satu bahasa ke bahasa yang lain, atau apakah hal ini merupakan permasalahan yang universal. Dalam pemikiran peneliti timbul suatu pertanyaan apakah pembelajar yang mampu menulis dengan baik dalam bahasa Indonesia dia akan mampu pula menulis dengan baik dalam bahasa Inggris. Apabila bahasa Ing-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

grisnya cukup memadai, atau sebaliknya, apakah dia mampu menulis dengan baik dalam bahasa Indonesia?

Tetapi pertanyaan-pertanyaan tersebut belum bisa terjawab secara empirik, karena menurut pengetahuan penulis belum ada penelitian yang secara khusus meneliti permasalahan mengenai hubungan kemampuan retorika bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Karena alasan-alasan itulah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai masalah tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Menurut pengamatan penulis, seperti diungkapkan pada latar belakang masalah, terdapat kesamaan antara teori retorika bahasa Indonesia dan teori retorika dalam bahasa Inggris pada umumnya, dan teori pengembangan karangan pada khususnya. Berdasarkan rasional yang disebutkan dalam latar belakang, maka masalah utama yang diteliti dalam penelitian ini ialah:

'Adakah hubungan antara kemampuan dalam menulis karangan ekspositori dalam bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis karangan ekspositori dalam bahasa Inggris?

Masalah pokok di atas dibagi dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

- (1) Adakah hubungan antara kemampuan menulis karangan yang lengkap dalam bahasa Indonesia dan kemampuan menulis karangan yang lengkap dalam bahasa Inggris?
- (2) Adakah hubungan antara kemampuan menulis karangan yang urut (ordered) dalam bahasa Indonesia dan kemampuan menulis karangan yang urut (ordered) dalam bahasa Inggris?
- (3) Adakah hubungan antara kemampuan menulis karangan yang utuh (unified) dalam bahasa Indonesia dan kemampuan menulis karangan yang utuh (unified) dalam bahasa Inggris?
- (4) Adakah hubungan antara kemampuan menulis karangan yang koheren dalam bahasa Indonesia dan kemampuan menulis karangan yang keheren dalam bahasa Inggris?

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara kemampuan menulis karangan yang bersifat ekspositori dalam bahasa Indonesia dan kemampuan menulis karangan yang bersifat ekspositori dalam bahasa Inggris. Tetapi penelitian ini difokuskan pada penulisan karangan ekspositoris, dengan alasan bahwa karangan ekspositori ini merupakan karangan dalam bentuk mini yang mempunyai ciri-ciri utama sama dengan karangan lengkap. Untuk

sampai pada maksud tersebut, secara khusus penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan:

- (1) Hubungan antara kemampuan menulis karangan yang lengkap dalam bahasa Indonesia dan kemampuan menulis karangan yang lengkap dalam bahasa Inggris.
- (2) Hubungan antara kemampuan menulis karangan yang urut (ordered) dalam bahasa Indonesia dan kemampuan menulis karangan yang urut (ordered) dalam bahasa Inggris.
- (3) Hubungan antara kemampuan menulis karangan yang utuh (unified) dalam bahasa Indonesia dan kemampuan menulis karangan yang utuh (unified) dalam bahasa Inggris.
- (4) Hubungan antara kemampuan menulis karangan yang koheren dalam bahasa Indonesia dan kemampuan menulis karangan yang keheren dalam bahasa Inggris.

1.4. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini secara umum adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan dalam menulis karangan ekspositori dalam bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis karangan eksositori dalam bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini, secara khusus, ada empat hipotesis yang akan diuji:



- (1) Ada hubungan yang positif antara kemampuan menulis karangan yang lengkap dalam bahasa Indonesia dan kemampuan menulis karangan yang lengkap dalam bahasa Inggris.
- (2) Ada hubungan yang positif antara kemampuan menulis karangan yang urut (ordered) dalam bahasa Indonesia dan kemampuan menulis karangan yang urut (ordered) dalam bahasa Inggris.
- (3) Ada hubungan yang positif antara kemampuan menulis karangan yang utuh (unified) dalam bahasa Indonesia dan kemampuan menulis karangan yang utuh (unified) dalam bahasa Inggris.
- (4) Ada hubungan yang positif antara kemampuan menulis karangan yang koheren dalam bahasa Indonesia dan kemampuan menulis karangan yang koheren dalam bahasa Inggris.

1.5. Pentingnya Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan teoritis dan praktis. Secara teoritis, karena penelitian ini merupakan penelitian rintisan yang hanya meneliti hubungan antara kemampuan menulis karangan ekspositori dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Inggris, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pemberi arah pada penelitian selanjutnya, yaitu untuk mencari faktor manakah yang berpengaruh--kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia atau kemampuan menulis dalam bahasa Inggris.

Di samping itu, karena penelitian ini hanya mencakup populasi yang sangat terbatas, maka diharapkan penelitian lebih lanjut dilakukan dengan objek yang mencakup populasi yang lebih luas atau populasi yang lain untuk mendapatkan generalisasi yang lebih luas.

Sedangkan kegunaan secara praktis ialah bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para pengajar untuk menentukan strategi belajar mengajar yang tepat dalam mata kuliah Writing di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris ataupun mata kuliah Menulis di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Teori dan latihan meliputi penyusunan karangan yang baik dan juga penyusunan esai, baik yang deskriptif, negatif, ekspositori maupun argumentatif. Apabila terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara retorika bahasa Indonesia dan retorika bahasa Inggris, maka pengetahuan pembelajar tentang retorika bahasa Indonesia tersebut akan memudahkan mereka untuk mempelajari retorika bahasa Inggris. Karenanya pengajaran Writing bisa lebih ditekankan pada aspek pengajaran yang lain seperti halnya keefektifan kalimat, diksi, ejaan, maupun tanda baca, dengan syarat apabila pengajaran retorika bahasa Indonesia diajarkan dengan benar dan memadai.

Tetapi apabila tidak terdapat hubungan antara retorika bahasa Indonesia dan retorika bahasa Inggris, maka pengajaran retorika ini harus mendapatkan penekanan yang lebih mendalam, di samping aspek-aspek lain dalam pengajaran writing.

1.6 Asumsi Dasar Penelitian

Penelitian ini didasarkan atas asumsi dasar bahwa:

- (1) Mahasiswa Bahasa Inggris yang dijadikan sampel penelitian ini telah menguasai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sehari-hari secara komunikatif.
- (2) Dalam mengerjakan tes instrumen penelitian ini mahasiswa mengerjakan sungguh-sungguh dan menggunakan segenap kemampuan dan pengetahuan yang mereka kuasai.
- (3) Kemampuan menulis karangan ekspositori dapat diukur dengan tes mengarang.

1.7. Ruang lingkup penelitian

Kemampuan menulis melibatkan tiga macam aspek, yaitu aspek isi, aspek kebahasaan, dan aspek retorika. Aspek isi menyangkut masalah penulisan *thesis statement*, pengembangan *thesis statement* dalam karangan-karangan isi, serta relevansi isi karangan dengan topik yang sedang dibahas. Aspek kebahasaan mencakup penguasaan

tata bahasa, diksi, ejaan dan juga tanda baca. Sedangkan aspek retorika mencakup cara-cara mengorganisasikan ide-ide dalam karangan-karangan yang baik. Yang termasuk di sini adalah teknik-teknik penyusunan karangan yang baik serta penggabungan karangan-karangan tersebut menjadi sebuah esai.

Penelitian tentang karangan ekspositori ini dibatasi hanya pada penulisan karangan ekspositori. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa karangan merupakan karangan dalam bentuk mini yang mempunyai karakteristik yang sama dengan karangan lengkap. Begitu juga, karena penelitian ini difokuskan pada penulisan karangan, maka penilaian aspek isi tidak ditujukan pada isi karangan, melainkan difokuskan pada isi dari karangan. Aspek isi ini tidak diberi penilaian secara tersendiri, tetapi digabungkan pada aspek retorika terutama pada unsur kelengkapan dan unsur koherensi dari karangan. Karena itu, aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah aspek retorika saja.

Aspek retorika yang diteliti meliputi kelengkapan, keurutan, keutuhan, dan koherensi dari karangan. Sedangkan aspek kebahasaan yang meliputi struktur kalimat, pemilihan kata (diksi), ejaan dan tanda baca tidak dikaji dalam penelitian ini.

Begitu juga penelitian ini hanya mencakup populasi yang terbatas. Populasi penelitiannya adalah mahasiswa

semester lima Jurusan Pendidikan bahasa Inggris program S-1 pada IKIP Padang 1994/1995. Pembatasan populasi ini dilakukan karena terbatasnya waktu, dana, kemampuan, dan sarana.

BAB 2

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Konsepsi Proses Menulis

Dalam penelitian yang menyangkut kemampuan menulis dalam dua bahasa ini perlu dibicarakan terlebih dahulu konsep dan pengertian yang berkenaan dengan proses menulis tersebut. Banyak para pakar di bidang ini yang telah berbicara tentang proses menulis tersebut. Di antara mereka ada yang sependapat dalam cara pengungkapan dan makna yang terkandung dalam konsep yang mereka kemukakan, Namun, ada pula mereka yang cara pengungkapannya berbeda tapi isi dan maksud yang disampaikan sama sekali tidak berbeda.

Menulis adalah merupakan suatu proses pengungkapan pemikiran dan perasaan kedalam bentuk-bentuk lambang bahasa (Semi, 1987). Definisi ini nampaknya cukup mengandung pengertian yang luas dimana usaha yang dilakukan dalam menulis adalah memindahkan apa-apa yang difikirkan dan dirasakan kedalam bahasa yang secara visual dapat dibaca dan difahami oleh orang lain. Dengan demikian, tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat dimengerti oleh orang yang membaca sehingga seluruh pemikiran dan perasaan yang diungkapkan itu dapat ditangkap secara baik.

Dalam prosesnya, pengungkapan pikiran tersebut disusun kedalam bentuk-bentuk karangan yang baik. Menulis sebuah karangan, misalnya, adalah menulis seperangkat kalimat yang satu sama lain saling berhubungan (Tarigan, 1986). Dia menambahkan bahwa penyusunan kalimat tersebut harus mengikuti aturan-aturan penulisan yang telah ada. Sebagai usaha pengemukaan pemikiran, proses penulisan yang berawal dari penentuan pikiran yang akan ditulis dan mengikuti cara-cara dan aturan tertentu untuk menulisnya inilah yang dikenal dengan proses menulis.

Jadi, dalam proses menulis, seorang penulis harus menyadari penuh bahwa penyusunan kalimat yang membangun tulisan tersebut hendaknya satu sama lain saling berhubungan dan dapat difahami secara mudah oleh pembaca karena tulisan tersebut merupakan alat komunikasi antara si penulis dengan si pembaca. Tentunya dalam hal ini adalah tulisan-tulisan yang bersifat deskriptif-ekspositori. Dan perlu disadari pula bahwa menulis itu sendiri merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dapat dikembangkan, dilatih, dan ditumbuhsururkan dari yang sangat sederhana sampai pada tulisan yang sangat kompleks, atau dari satu tingkatan terendah ketingkatan yang lebih tinggi.

Dari pernyataan di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa proses menulis adalah proses 'transfer'

pemikiran dan perasaan kedalam suatu bentuk tulisan yang dapat difahami yang dalam prosesnya memerlukan keterampilan dalam mengolah, menyusun, dan menata kalimat demi kalimat hingga terbentuk suatu ide dan pemikiran yang terpadu. Dengan kata lain, menulis adalah usaha memproduksi seperangkat kalimat yang harus disusun dalam urutan tertentu dan berhubung satu sama lain untuk menyampaikan suatu maksud dan tujuan.

Dilihat dari sudut bahwa proses menulis adalah suatu keterampilan, maka Strandness (1964) mengemukakan bahwa keterampilan menulis adalah merupakan satu kepandaian dalam mempolakan ide-ide dalam suatu susunan yang baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam menulis tersebut. Sehingga apa dan kenapa seseorang menulis adalah berawal dari suatu tujuan tertentu.

Namun, proses menulis itu bukanlah hanya sekedar pemberian simbol ortografi terhadap ujaran atau simbol-simbol grafis, melainkan sesuatu yang penuh dengan penyeleksian dan pengorganisasian dari berbagai pengalaman yang telah dimiliki (Byrne, 1979). Hal inilah yang menyebabkan adanya kemungkinan bahwa dalam proses ini antara penulis yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda walaupun mereka menulis topik yang sama.

Dari segi komponennya, menulis mencakup beberapa faktor seperti kosa kata, kalimat, organisasi, dan stilistika, isi pesan, dan lain-lain. Unsur ini yang

harus dipertimbangkan dan difikirkan oleh seorang penulis dalam proses menuliskan pikiran yang akan dipaparkan kedalam tulisannya (Froese & Straw, 1981). Finocchiaro dan Sako (1983), selanjutnya, mengemukakan bahwa komponen yang ada dalam proses menulis itu adalah isi, organisasi, tata bahasa, kosa kata, konteks, tanda baca, serta stilistika. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Semi (1987).

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa pada prinsipnya antara penulisan dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa Indonesia memiliki kesamaan dalam hampir segala hal, baik pengertian, prosesnya, maupun komponen dan unsur yang ada dalam tulisan tersebut.

2.2 Teori Retorika Dalam Menulis

Leggett (1982) menyatakan bahwa dalam proses menulis diperlukan adanya tiga tahapan, yakni Pre-writing, Writing, dan Revising. Tahap pertama, ringkasnya, bertujuan untuk penyiapan terhadap apa yang akan ditulis. Tahap kedua adalah tahap dimana sipenulis memulai menyusun informasi yang ingin disampaikannya pada para pembaca. Sedangkan pada tahap ke tiga penulis membaca kembali dan mengadakan penyempurnaan dan perbaikan dimana perlu terhadap informasi yang sebelumnya telah disusunnya. Di samping itu, dia juga menyatakan bahwa penulisan yang baik memerlukan perencanaan yang seksama.

Menurut teori retorika, tulisan yang baik mengandung sub-sub unsur yang berupa karangan yang tertata secara baik. Dalam hal ini, Brereton (1978) dan Parera (1987) sependapat bahwa dalam sub-sub unsur sebuah teks, yang dikenal dengan karangan, yang baik hanya ada satu ide pokok yang biasanya diungkapkan dalam kalimat topik. Kalimat-kalimat yang lain memberikan keterangan, penjelasan, dan informasi tambahan dari ide pokok tersebut. Paragraf tersebut haruslah utuh dimana setiap kalimat menunjang ide pokok dan tidak ada yang menyimpang. Dan, di samping itu, hubungan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain haruslah terjalin secara logis dalam arti haruslah koheren.

Kalimat topik, dalam teori retorika dinyatakan bahwa kalimat ini dapat berada pada empat posisi dalam sebuah karangan. Kalimat topik dapat ditemukan di awal karangan, di tengah karangan, di akhir karangan, ataupun di awal dan di akhir sekaligus. Bahkan kadang-kadang tidak diungkapkan secara eksplisit (Syafe'i, 1988).

Karena sebuah ide tidak hanya disampaikan dalam satu karangan melainkan dalam sebuah teks utuh, maka teks tersebut seharusnya berisi karangan-karangan yang baik. Berdasarkan fungsinya, karangan tersebut dibagi atas karangan pembuka, karangan penjelas, dan karangan kesimpulan yang masing-masingnya tersusun berurutan (Syafi'ie, 1988).

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa, ukuran baik tidaknya sebuah tulisan dari segi retorika ini menunjukkan bahwa kalimat-kalimat yang ada dalam sebuah karangan hendaknya merujuk hanya pada sebuah kalimat topik, dan masing-masingnya tidak terlepas satu sama lain. Posisi kalimat topik bukanlah sesuatu yang perlu dipersoalkan karena semua posisi di atas berketerimaan dan dibolehkan. Yang paling pokok adalah bahwa keutuhan, keruntutan, kelengkapan, dan koherensi dari paragraph tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan susunan paragrafnya dimulai dari karangan pembuka dan diikuti oleh karangan penjelas, serta karangan kesimpulan, yang tentunya ini berlaku bagi tulisan-tulisan ekspositori dan deskriptif.

2. 3 Menulis Dalam Bahasa Indonesia dan Dalam

Bahasa Inggris

Banyak para ahli yang sependapat bahwa, sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis menuntut suatu keterampilan tertentu untuk mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan secara tertulis. Keterampilan tersebut dapat dipelajari dan dikuasai sesuai dengan tingkatan penguasaan yang diinginkan. Namun, muncul suatu pertanyaan apakah keterampilan yang diperoleh dan dimiliki dalam suatu bahasa akan dipengaruhi oleh keterampilan menulis di dalam bahasa lain.

Kalau diamati dari proses menulis yang diuraikan di atas nampaknya penelitian ini sepakat dengan apa yang dikemukakan oleh Aropoff (1978) bahwa bila seseorang menulis, dalam bahasa apapun, mereka pasti mempunyai suatu tujuan serta memikirkan berbagai fakta yang diperlukan untuk memilih yang mana yang relevan dengan tujuan tersebut. Di samping itu, ia juga mengemukakan bahwa si penulis juga memikirkan bagaimana menyusun fakta fakta tersebut kedalam bentuk yang koheren. Proses ini tidak hanya terjadi dalam menulis teks-teks panjang, melainkan juga teks pendek seperti karangan (Gahle & Rollo, 1977). Menurut mereka karangan adalah miniatur dari esai yang terdiri dari fikiran utama dan fikiran penunjang.

Kesamaan proses tersebut juga didukung oleh beberapa hasil penelitian dan pendapat yang cukup representatif yang telah dilakukan oleh berbagai ahli. Syafi'ie (1986), misalnya, melihat bahwa kalau diamati model penulisan dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Inggris, terdapat banyak kesamaan. Hal inilah yang mendorong berbagai peneliti untuk melihat apakah memang ada hubungan yang signifikan antara kemampuan menulis dalam kedua bahasa ini. Namun, karena berbagai alasan maka sering kali penelitian ini tidak bersifat menyeluruh. Rozimela (1988) misalnya, melihat hubungan tersebut sangat erat. Namun penelitian ini hanya melihat pengaruh kemampuan menulis dalam bahasa Indonesia terhadap kemam-

puan menulis bahasa Inggris, sehingga penelitian ini memiliki keterbatasan tertentu.

Karena secara teoritis, langkah dan strategi penulisan dalam kedua bahasa tersebut dinyatakan tidak jauh berbeda, maka diperkirakan mereka yang telah mampu menulis dalam bahasa Inggris secara baik, juga akan mampu menulis dalam bahasa Indonesia yang baik. Namun hal ini masih memerlukan bukti-bukti yang sah. Apalagi masih ada yang berasumsi bahwa pembelajar bahasa Inggris yang mempelajari teori-teori menulis dalam bahasa Inggris belum tentu mampu menulis dalam bahasa Indonesia, bahasa ibu mereka. Sehingga penelitian ini menghipotesiskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menulis dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa Indonesia.

2.4 Kerangka Konseptual

Penelitian ini berlandaskan pada beberapa teori, yaitu teori retorika bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, teori belajar, dan teori skema.

Menurut teori retorika, baik retorika bahasa Indonesia maupun retorika bahasa Inggris, karangan yang baik harus memenuhi kriteria-kriteria tertentu, yang meliputi kelengkapan karangan, keurutan karangan, keutuhan karangan dan koheren karangan. (Syafi'ie, 1988; McCrimmon, 1963). Di samping itu, karangan yang baik juga dipenga-



ruhi oleh penggunaan struktur kalimat yang benar, pemilihan kata-kata yang tepat. ejaan, serta tanda baca.

Yang dimaksud dengan karangan yang lengkap adalah apabila karangan yang mengandung ide pokok, yang biasanya ditemukan dalam kalimat topik, dan ide pokok tersebut dikembangkan secara memadai dengan menggunakan kalimat-kalimat penunjang sehingga ide pokok yang akan disampaikan tersebut menjadi jelas.

Keruntutan karangan mengandung makna bahwa ide-ide yang diungkapkan dalam karangan itu tersusun secara runtut dan sistematis sehingga tidak ada lompatan ide. Keruntutan ini sangat bergantung pada teknik pengembangan karangan, yakni bisa dari karangan yang umum ke masalah yang khusus, dari yang khusus ke yang umum, dari sebab akibat, dari pertanyaan ke jawaban, atau dari urutan pentingnya informasi.

Apabila keruntutan karangan mengacu pada keurutan ide-ide yang membentuk karangan, keutuhan karangan mengacu pada banyaknya ide pokok yang dipaparkan dalam karangan tersebut. Suatu karangan dikatakan utuh apabila karangan tersebut hanya membahas satu ide pokok saja. Semua kalimat yang membangun karangan harus menunjang ide pokok yang ada. Dengan kata lain tidak ada kalimat tersebut yang menyimpang.

Koherensi sebuah karangan juga mengandung peranan penting dalam pembentukan karangan yang baik. Dalam karangan yang koheren, kalimat-kalimat yang membangun karangan terjalin secara erat sehingga kalimat tersebut enak dibaca dan mudah dipahami.

Untuk dapat mengarang dengan baik dalam bahasa apapun, seseorang perlu menguasai teknik-teknik retorika dalam bahasa itu. Teori-teori retorika yang ada kebanyakan berkiblat pada retorika barat (Syafi'i, 1988; Keraf, 1980; Parera, 1984). Karena itu diduga seorang yang telah menguasai salah satu dari retorika kedua bahasa tersebut akan lebih mudah memahami dan menerapkan teori retorika dalam bahasa yang lain.

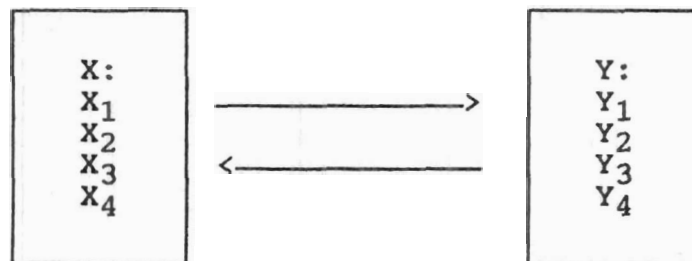
Begitu pula dalam menulis karangan yang baik dalam bahasa Indonesia, seseorang harus memahami tatabahasa, karena karangan yang baik berisi kalimat-kalimat yang efektif dan gramatikal. Begitu juga halnya dengan penulisan dalam bahasa Inggris. Diduga apabila seseorang terbiasa menggunakan kalimat-kalimat yang gramatikal dalam suatu bahasa, maka kebiasaan ini akan ditransfer apabila dia menulis dalam bahasa lain, tentunya dengan syarat penguasaannya cukup memadai.

Menurut teori belajar yang diungkapkan oleh Ausabel dalam Brown (1987) dikatakan bahwa untuk mempelajari hal yang baru, seseorang akan menggunakan segala pengetahuannya yang relevan untuk memudahkan proses belajar.

BAB 3
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Kemampuan pembelajar untuk membuat karangan dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Inggris akan diuji, dianalisis dan dikorelasikan, yang meliputi nilai kelengkapan karangan, nilai keurutan karangan, dan nilai keutuhan karangan. Dengan demikian, desain penelitian ini adalah:



X = Kemampuan menulis karangan ekspositori dalam bahasa Indonesia

Y = Kemampuan menulis karangan ekspositori dalam bahasa Inggris

X₁/Y₁ = Kelengkapan karangan dalam bahasa Indonesia/Inggris

X₂/Y₂ = Keutuhan karangan dalam bahasa Indonesia/Inggris

X₃/Y₃ = Keurutan karangan dalam bahasa Indonesia/Inggris

X₄/Y₄ = Koheren karangan dalam bahasa Indonesia/Inggris

\longleftrightarrow = Garis penunjuk korelasi

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester lima jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang tahun akademik 1994/1995. Mereka semua berjumlah 60 orang yang dikelompokkan atas 2 kelas paralel. Pemilihan mereka didasarkan atas pertimbangan bahwa mereka telah mengikuti semua mata kuliah 'Writing'. Sehingga dapat diasumsikan bahwa kemampuan menulis mereka sudah cukup baik dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Dengan mengikuti desain penelitian korelasional yang dikemukakan oleh Gay (1987) yang menyatakan bahwa penelitian jenis ini seharusnya memiliki sampel minimal 30 orang, maka peneliti mengambil sampel penelitian ini sebanyak 30 orang, atau 50% dari seluruh populasi. Pengambilan ini dilakukan secara acak (random), yakni masing-masing mereka diberi nomor kode. Kemudian nomor tersebut dimasukkan kedalam suatu kotak yang telah disiapkan dan dicabut sebanyak 30 orang. Hal ini dapat dilakukan dengan mudah karena kedua kelas tersebut, waktu penelitian ini dilakukan mengikuti mata kuliah yang diasuh oleh salah seorang tim peneliti.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menjaring data terdiri dari dua jenis yaitu tes menulis (writing prompt) dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Inggris.

Untuk penilaian karangan tersebut digunakan empat skala penilaian yakni tentang kelengkapan, keruntutan, keutuhan, dan koherensi karangan. Sedangkan kriteria yang dipakai untuk menentukan semua unsur tersebut digunakan ide yang dikemukakan oleh Lorch (1984) seperti akan dibicarakan di bawah ini.

Untuk menvalidasi instrumen yang dipakai, instrumen tersebut diberikan pada ahli dalam bidang retorika dan dimintai penilaian mereka (expert judgement) tentang tes yang dipakai. Ahli, dalam hal ini ditunjuk dosen yang sudah berpengalaman dalam megajarkan mata kuliah menulis (writing). Di samping itu, instrumen ini juga diberikan pada calon penilai yang akan menentukan karangan pembelajar itu baik atau buruk.

3.3.1 Pembuatan Writing Prompt

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Writing Prompt (lihat lampiran 1). Dalam hal ini, untuk karangan yang berbahasa Indonesia dan yang berbahasa Inggris masing-masing hanya diberi satu macam topik. Alasan yang dipakai, pertama, bahwa topik yang dibahas menyangkut permasalahan yang umum sehingga masing-masing sampel dapat memahami permasalahan tersebut dengan baik. Kedua, dengan hanya memberikan satu macam topik, akan lebih memungkinkan untuk membandingkan kualitas masing-masing karangan, dari pada bila diguna-

kan lebih dari satu topik. Diharapkan dengan memberikan satu topik saja, isi karangan akan bersifat lebih homogen, yang pada akhirnya akan memudahkan penilai untuk memberikan skor yang lebih objektif (Latif, 1990).

Topik mengenai manfaat penguasaan bahasa Inggris bagi mahasiswa nampaknya bukan hal yang baru bagi sampel penelitian ini. Begitu pula mengenai faktor-faktor penyebab kegagalan dalam belajar bahasa Inggris sudah merupakan pengalaman mereka. Di samping itu, hal ini juga merupakan hal yang aktual yang diketahui oleh pembelajar bahasa Inggris. Penulisan topik yang berbeda antara karangan dalam bahasa Inggris dan dalam bahasa Indonesia dimaksudkan agar sampel tidak hanya menerjemahkan apa yang ditulis dalam bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia, atau sebaliknya.

Penulisan karangan dalam 300 kata didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam tugas-tugas yang mereka kerjakan selama mengikuti kuliah dan dalam mengerjakan tes ditulis dalam jumlah kata sekitar itu. Hal ini juga dimaksudkan untuk memudahkan pengoreksian. Sementara penulisan karangan dalam tiga macam karangan, pendahuluan, isi, dan kesimpulan dilakukan untuk dapat menjangkau sampel karangan yang diinginkan penelitian ini.

Waktu 90 menit untuk menyelesaikan tes didasarkan pada kenyataan bahwa sampel penelitian ini sudah terbiasa dengan tes dalam rentang waktu seperti ini. Waktu ini

mungkin untuk sebahagian sampel terlalu panjang atau bagi yang lain juga mungkin terlalu pendek, sehingga diperkirakan memadai untuk peserta.

3.3.2 Pembuatan Skala Penilaian

Skoring dari karangan-karangan sampel dilakukan berdasarkan penilaian acuan patokan. Kriteria-kriteria penilaian ditentukan lebih dahulu, yang meliputi masing-masing unsur dari karangan, yaitu : unsur kelengkapan, unsur keurutan, unsur keutuhan, dan unsur koherensi.

3.3.2.1 Kriteria Penilaian Tentang Kelengkapan

Karangan

Suatu karangan dikatakan lengkap apabila karangan tersebut berhasil menerangkan apa yang sebenarnya hendak di-terangkan. Dalam hal ini karangan tersebut harus memiliki ide pokok, yang biasanya diungkapkan dalam kalimat topik, dan kalimat-kalimat penunjang yang memadai yang berfungsi untuk memberikan penjelasan terhadap ide pokok tersebut (McCrimmon 1963). Kelengkapan ini bisa dicapai dengan memberikan detail-detail penunjang, contoh-contoh, perbandingan, ataupun kontras terhadap ide pokoknya.

Jadi kelengkapan disini mengacu kepada ada atau tidaknya kalimat topik, yaitu apakah kalimat topik tersebut diungkapkan secara eksplisit atau implisit.

Disamping itu juga kepada ada atau tidaknya kalimat-kalimat penunjang yang memberikan penjelasan pada ide pokok.

3.3.2.2 Skala Penilaian Tentang Kelengkapan

Karangan

Berdasarkan pada keterangan-keterangan di atas, maka penilaian terhadap kelengkapan karangan dilakukan berdasarkan ada tidaknya kalimat topik, serta ada atau tidaknya kalimat-kalimat penunjang yang memberikan penjelasan yang menunjang kalimat topik tersebut. Skala penilaiannya dinyatakan sebagai berikut:

- 4 Apabila karangan tersebut mengandung kalimat topik secara eksplisit ataupun implisit dan dikembangkan dengan kalimat-kalimat penunjang.
- 3 Apabila karangan tersebut mempunyai kalimat topik secara eksplisit tetapi tidak disertai oleh kalimat-kalimat penunjang.
- 2 Apabila karangan tersebut mengandung kalimat topik secara implisit tetapi tidak disertai oleh kalimat-kalimat penunjang.
- 1 Apabila karangan tersebut tidak mempunyai kalimat topik baik eksplisit maupun implisit.

3.3.2.3 Kriteria Penilaian Tentang Keruntutan

Karangan

Karangan yang runtut adalah karangan yang kalimat-kalimat penunjangnya tersusun sedemikian rupa sehingga memudahkan pembaca untuk memahami pesan-pesan yang hendak disampaikan dalam karangan tersebut (Lorch, 1984).

Urutan tersebut bisa dinyatakan dengan mengurutkan ide-ide dari umum ke khusus, dari khusus ke umum, dari pertanyaan ke jawaban, dari sebab ke akibat, ataupun dari urutan pentingnya permasalahan.

3.3.2.4 Skala Penilaian Tentang Keurutan Karangan

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas maka keurutan karangan dinilai berdasarkan urutan ide-ide penunjang yang digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap ide pokok. Urutan ide-ide tersebut dinilai apakah ide-ide tersebut tersusun secara urut, dari umum ke khusus, dari khusus ke umum, dari pertanyaan ke jawaban, dari sebab ke akibat, atau menurut pentingnya permasalahan. Skala penilaian dibuat sebagai berikut:

- 4 Apabila ide-ide yang membangun karangan tersusun secara urut dan sistematis dan tidak ada sama sekali ide yang meloncat-loncat sehingga sangat mudah dipa-hami.

- 3 Apabila ada satu atau dua ide yang tersusun secara tidak runtut tetapi keseluruhan tersebut masih dapat dipahami.
- 2 Apabila ide-ide yang membangun karangan tersusun secara meloncat-loncat sehingga sulit dipahami.
- 1 Apabila sama sekali ada urutan ide sehingga tidak bisa dipahami.

3.3.2.5 Kriteria Penilaian Tentang Keutuhan

Karangan

Suatu karangan dinyatakan sebagai karangan yang utuh apabila dalam karangan tersebut hanya didiskusikan satu ide pokok, dalam arti semua kalimat yang membangun karangan tersebut memberi keterangan pada ide pokok. Apabila dalam karangan tersebut terdapat satu saja ide yang menyimpang dari ide pokok maka karangan tersebut tidak terjaga keutuhannya (Syafi'ie, 1988: 151).

3.3.2.6 Skala Penilaian Tentang Keutuhan Karangan

Karena karangan yang utuh adalah karangan yang hanya mendiskusikan satu ide pokok, maka penilaian terhadap keutuhan karangan didasarkan pada ada atau tidaknya ide-ide yang menyimpang dari ide pokok. Ide-ide tersebut dapat berupa kata, frasa, klausa ataupun kalimat. Secara singkat skala penilaiannya dinyatakan sebagai berikut:

- 4 Apabila ide-ide dalam karangan semuanya berfokus pada satu ide pokok dan ide-ide yang lain dari pokok semuanya menunjang pada ide pokok.
- 3 Apabila ide-ide dalam karangan berfokus pada ide pokok, tetapi masih ada ide penunjang yang tidak relevan terhadap ide pokok.
- 2 Apabila karangan tersebut mempunyai dua ide pokok atau lebih dan mempunyai beberapa ide penunjang yang tidak berhubungan atau tidak relevan dengan ide-ide pokok.
- 1 Apabila karangan tersebut tidak berfokus pada suatu ide pokok yang manapun dan mempunyai ide-ide yang tidak relevan dalam pengembangan karangan atau tidak berhubungan satu dengan yang lainnya.

3.3.2.7 Kriteria Penilaian Tentang Koherensi

Karangan

Karangan yang koheren adalah karangan yang kalimat-kalimatnya terjalin secara erat. Dengan demikian tidak boleh ada satu kalimatpun yang tidak berkaitan dengan kalimat-kalimat lain yang ada dalam karangan itu (Lorch, 1984: 111; McCrimmon, 1963: 82-95).

Pada karangan yang koheren, kalimat yang satu akan mengantarkan pembaca pada kalimat yang lain sehingga pembaca dapat mengikuti pikiran yang terkandung dalam

karangan tersebut dengan mudah (Smith dan Liedlich, 1977: 85).

Koherensi ini dapat dicapai dengan menggunakan penanda hubungan yang eksplisit, yaitu dengan menggunakan piranti kohesi yang dapat berupa pemarkah-pemarkah transisi, kata ganti, hipohemi dan sebagainya. Disamping itu hubungan dapat pula dinyatakan secara implisit dengan menggunakan hubungan logis antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya.

3.3.2.8 Skala Penilaian Tentang Koherensi Karangan

Berdasarkan kriteria diatas maka koherensi karangan dinilai berdasarkan adanya jalinan yang erat dari kalimat-kalimat yang membentuk karangan tersebut. Secara singkat skala penilaian dinyatakan sebagai berikut:

- 4 Apabila masing-masing kalimat membentuk karangan mempunyai hubungan secara logis dan terikat secara erat dengan menggunakan piranti kohesi, atau apabila masing-masing kalimat yang membentuk karangan terikat secara erat, sebagian menggunakan piranti kohesi dan sebagian lagi menggunakan hubungan logis.
- 3 Apabila sebagian kalimat yang membentuk karangan terikat secara kohesif, dan sebagian yang lain terlepas sendiri-sendiri.

- 2 Apabila tidak ada usaha penggunaan piranti kohesi dalam karangan tersebut tetapi masih ada hubungan logis dari sebagian kalimat.
- 1 Apabila tidak ada usaha sama sekali untuk menggunakan piranti kohesi dan tidak ada hubungan logis dari kalimat-kalimat tersebut.

3.3.3 Validasi Instrumen Penelitian

Untuk meyakinkan bahwa instrumen tersebut sesuai untuk penelitian ini, peneliti memohon kepada tiga dosen writing dan tiga dosen mata kuliah menulis bahasa Indonesia yang ada di FPBS IKIP Padang untuk memberikan komentar dan perbaikan demi penyempurnaan instrumen. Kriteria pemilihan dosen tersebut adalah berdasarkan pengalaman dalam mengajar mata kuliah writing dan mata kuliah menulis, dalam mengembangkan tugas-tugas penulisan dan dalam penskoran tugas-tugas menulis. Mereka yang dipilih adalah yang sudah mengajar mata kuliah writing atau mata kuliah menulis paling sedikit dua semester, mempunyai pengalaman dalam membuat tugas-tugas menulis dan mempunyai pengalaman dalam melaksanakan evaluasi terhadap keberhasilan tulisan dari mahasiswa mereka sendiri. Kriteria-kriteria ini dipilih karena instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang karangan dalam bahasa Indonesia dan karangan dalam bahasa Ing-

gris. Instrumen yang diperiksa berupa writing prompt dan skala penilaian.

3.3.4 Uji Coba Instrumen Penelitian

Setelah diadakan penyempurnaan berdasarkan pendapat yang diberikan oleh dosen tersebut di atas, dan sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen penelitian yang berupa writing prompt ini kemudian diuji cobakan kepada mahasiswa yang mempunyai kriteria sejenis dengan mahasiswa dalam sampel penelitian. Dalam hal ini dipilih mahasiswa yang menjadi populasi dalam penelitian ini tapi tidak dipilah sebagai sampel. Alasan pemilihan ini hanyalah karena mereka sama-sama telah selesai mengambil mata kuliah Writing III sehingga secara global diasumsikan kemampuan mereka sama.

Uji coba ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran apakah tes yang diberikan tersebut dapat dipahami oleh mahasiswa dan apakah data-data yang akan dijaring dari sampel mahasiswa betul-betul muncul dalam karangan yang dibuat oleh mahasiswa. Hasil uji coba yang diikuti oleh 29 orang mahasiswa, karena salah seorang dari mereka tidak dapat mengikuti uji coba tes karena sakit. Uji coba ini diadakan pada tanggal 03 November 1994. Hasil uji coba yang dimaksudkan untuk melihat apakah writing prompt tersebut cocok untuk mereka menunjukkan bahwa instrumen tersebut sudah tidak memerlukan perbaikan. Tes

tersebut sudah cocok untuk mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian ini. Karena uji coba ini hanya untuk menentukan kecocokan maka dari hasilnya yang dilihat hanyalah apakah perintah soal dapat difahami dengan baik, apakah waktu yang disediakan cukup, dan apakah sampel mampu mengerjakan tes dalam waktu yang tersedia.

Instrumen yang berupa skala penilaian juga diuji cobakan kepada calon skorer dengan menggunakan karangan yang didapat dari uji coba writing prompt. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah skala penilaian tersebut dapat dipahami oleh calon skorer dan bisa diaplikasikan sebagaimana yang dikehendaki.

Hasil uji coba skala penilaian yang dilakukan pada tanggal 12 November 1994 ini ternyata menunjukkan bahwa skala tersebut dapat difahami para skorer dengan baik.

3.3.5 Pemilihan Penilai

Penilai terdiri dari tiga orang, yaitu dua anggota penilai dan satu ketua penilai. Tiga anggota penilai ini dipilih dari dosen Jurusan Bahasa Inggris IKIP Padang yang telah berpengalaman dalam mengajar dan menilai karangan mahasiswa dalam mata kuliah Writing. Ketiga orang penilai ini masing-masing diberi tugas untuk melaksanakan penilaian terhadap sampel-sampel karangan yang sama dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris menurut skala penilaian yang sudah ditentukan dibawah

koordinasi ketua tim penilai. Untuk meyakinkan bahwa penilai akan melaksanakan penilaian seperti apa yang dikendaki, maka sebelum melaksanakan penilaian, ketua penilai memberikan latihan penilaian kepada anggota penilai.

3.4 Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, masing-masing subjek dalam populasi diberi tes yang sama untuk mengarang dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Inggris. Pelaksanaan tes dilakukan tidak secara bersamaan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kejenuhan dalam mengerjakan tes. Tes yang pertama diberikan adalah tes mengarang dalam bahasa Inggris. Kemudian, tes mengarang dalam bahasa Indonesia diberikan dengan tenggang waktu satu minggu setelah tes mengarang dalam bahasa Inggris, yakni masing-masing tanggal 20 dan 27 November 1994.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan *primary-trait scoring system* (Spandel, 1980). Dalam penilaian ini masing-masing unsur dinilai secara terpisah, dan masing-masing unsur diberikan satu skor.

Tahap persiapan penilaian dilakukan dengan cara: Identitas yang ada pada masing-masing karangan ditutup dan diganti dengan pemberian kode. Kode-kode tersebut dicatat pada formulir yang telah disediakan. Hal ini dilakukan agar penskoran dapat dilakukan secara "buta"



(blind Scoring), yang diharapkan keobjektifan penskoran dapat dipertahankan (Tuckman, 1975: 274).

Penilaian dilakukan unsur demi unsur, dalam arti masing-masing unsur dinilai secara bergantian. Dalam satu kali penilaian, hanya satu unsur saja yang dinilai sampai selesai semuanya. Setelah itu baru dilanjutkan pada penilaian terhadap unsur yang lain, yang juga dilakukan sampai selesai semuanya. Kemudian penilaian dilanjutkan dengan cara yang sama terhadap unsur-unsur yang lain sampai semua selesai dinilai.

Untuk menjaga reliabilitas penilaian, maka pelaksanaan penilaian dari unsur yang satu ke unsur yang lain diberikan tenggang waktu selama satu sampai dua hari untuk menghilangkan kejenuhan atau menghilangkan kesan terhadap unsur yang baru saja dinilai. Begitu juga, sebelum melakukan penilaian terhadap masing-masing unsur, para penilai diberi latihan khusus untuk menilai unsur tersebut oleh ketua penilai, kemudian diujicoba sampai mereka menguasai dan mempunyai konsep yang sama untuk menilai unsur tersebut.

Aspek retorik yang dinilai adalah unsur kelengkapan keruntutan, keutuhan, dan koherensi dari karangan. Penilaian dilakukan satu unsur demi satu unsur berdasarkan pada skala penilaian yang sudah ditentukan. Cara penilaiannya dilakukan sebagai berikut:

- (1) Penilai mengadakan penilaian terhadap satu unsur yang telah ditentukan dengan menggunakan skala penilaian yang sudah ditentukan. Penilaian dilakukan ditempat yang telah ditentukan pula sampai penilaian mengenai unsur tersebut selesai. Bila tidak dapat selesai pada hari itu, penilaian dapat dilanjutkan pada hari berikutnya. Berkas karangan tidak boleh dibawa pulang dan penilaian tidak boleh dilakukan di rumah. Hal ini dilakukan untuk mengurangi subjektivitas penilaian.
- (2) Hasil penilaian dimasukkan pada formulir yang telah disediakan dan dikelompokkan menurut aspek-aspek yang dinilai.
- (3) Nilai yang diberikan dijumlahkan dan nilai tersebut merupakan nilai akhir dari unsur tersebut. Bila terdapat perbedaan nilai yang signifikan dari kedua nilai yang diberikan oleh penilai pertama dan penilai kedua--yaitu perbedaan dua angka atau lebih--maka dilakukan penilaian ulang oleh ketua penilai yang digunakan untuk menentukan nilai akhir.

3. 5 Teknik Analisis data

Setelah ditabulasikan nilai-nilai tersebut dianalisis untuk menentukan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bahasa Inggris dan variabel bahasa Indonesia dengan menggunakan Korelasi Pearson Product Moment



(Hatch, 1982). Empat perhitungan dilakukan dan masing-masing mengungkapkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Rumus tersebut adalah seperti berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

- r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment
N = Jumlah sampel
 ΣXY = Jumlah perkalian antara skor X dengan skor Y
 ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor X
 ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor Y

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4. 1 Deskripsi Data

Pada bahagian ini akan ditampilkan data yang diperoleh berdasarkan tes yang telah diberikan pada sampel penelitian ini. Data tersebut adalah hasil yang diperoleh mereka dalam menulis teks ekspositori bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Adapun unsur-unsur yang dijadikan variabel dan memiliki data dalam penelitian ini adalah kelengkapan, keutuhan, keruntutan, dan koherensi karangan berdasarkan nilai yang telah diberikan oleh tim penilai.

Dari sampel yang berjumlah 30 orang, diperoleh nilai-nilai sebagaimana yang terdapat pada lampiran 4. Secara ringkas dapat dinyatakan bahwa nilai yang mereka peroleh dari 3 orang penilai berentangan antara 1 hingga 4 untuk setiap komponen yang dinilai oleh masing-masing penilai. Nilai yang diberikan oleh setiap penilai terhadap variabel yang telah ditentukan tersebut kemudian dijumlahkan. Berdasarkan hasil penjumlahan tersebut, diperoleh nilai-nilai untuk setiap variabel seperti pada tabel 2. Sementara untuk nilai keseluruhan, maksudnya nilai kemampuan mereka secara keseluruhan juga diperoleh dari hasil penjumlahan dari nilai-nilai setiap variabel.

Tabel 2:
Skor Yang Diperoleh Sampel Untuk Setiap Variabel
Penelitian

No.	VARIABEL	N	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
1.	KELENGKAPAN	30	292	279	2918	2681	2785
2.	KEUTUHAN	30	286	273	2784	2529	2645
3.	KEURUTAN	30	297	286	3021	2798	2903
4.	KOHERENSI	30	301	294	3087	2972	3016
5.	MENYELURUH	30	1176	1132	46980	43610	45213

4. 2 Analisis Korelasi

Untuk menentukan ada tidaknya korelasi antara kemampuan menulis karangan ekspositori dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Inggris mahasiswa tahun tiga Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris FPBS IKIP Padang tahun akademik 1994/1995 maka digunakan rumus korelasi Pearson Product Moment. Berikut ini akan dikemukakan hasil analisis yang diperoleh untuk setiap variabel penelitian ini.

4.2. 1 Kelengkapan Karangan

Untuk menjawab masalah penelitian yang berbunyi 'Adakah hubungan antara kemampuan menulis karangan yang lengkap dalam bahasa Indonesia dan kemampuan menulis karangan yang lengkap dalam bahasa Inggris? data yang

telah diperoleh di atas dicari korelasinya. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai r -hitung (0.736) lebih tinggi dari nilai r -tabel (0.361) pada taraf signifikansi .05 dan derajat kebebasan 28. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara kelengkapan karangan ekspositori dalam bahasa Indonesia dan yang dalam bahasa Inggris.

4.2. 2 Keutuhan Karangan

Hasil analisis data yang berkenaan dengan masalah "Adakah hubungan antara kemampuan menulis karangan yang urut (ordered) dalam bahasa Indonesia dan kemampuan menulis karangan yang urut (ordered) dalam bahasa Inggris? menunjukkan bahwa nilai r -hitung adalah 0.662, sementara nilai r -tabel pada taraf signifikansi .05 dan derajat kebebasan 28 adalah 0.361. Hal ini berarti bahwa korelasi antara kedua variabel tersebut adalah positif.

4.2. 3 Keurutan Karangan

Untuk menentukan adanya hubungan yang positif maupun negatif dari masalah berikut yang berbunyi "Adakah hubungan antara kemampuan menulis karangan yang utuh (unified) dalam bahasa Indonesia dan kemampuan menulis karangan yang utuh (unified) dalam bahasa Inggris?, hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa nilai r -hitung adalah 0.746, sementara nilai r -tabel

hanyalah 0.361. Dengan demikian hasil ini berarti juga bahwa hubungan kedua variabel ini positif.

4.2. 4 Koherensi Karangan

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara koherensi karangan yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Inggris maka diperoleh r -hitung = 0.699. Nilai ini kemudian dikonversikan dengan nilai r -tabel pada taraf signifikansi.05 dan derajat kebebasan 28 = 0.361. Dengan demikian nilai r -hitung > dari nilai r -tabel. Ini berarti bahwa hubungan antara koherensi karangan yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan yang ditulis dalam bahasa Inggris adalah positif.

4.2. 5 Korelasi Keseluruhan Variabel

Hasil penilaian terhadap keempat variabel tersebut di atas kemudian dijumlahkan untuk semua penilai. Kemudian hasil penjumlahan ini digunakan untuk menjawab masalah umum dalam penelitian ini yang berbunyi 'Adakah hubungan antara kemampuan dalam menulis karangan ekspositori dalam bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis karangan ekspositori dalam bahasa Inggris? Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai r -hitung adalah 0.878, sementara nilai r -tabel adalah 0.361 pada taraf signifikansi .05 dan derajat kebebasan 28. Dengan demikian maka dapat ditafsirkan bahwa terdapat hubungan yang

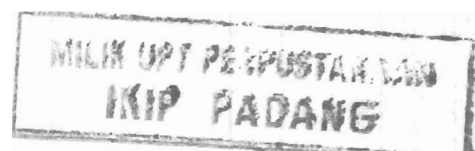
positif antara kemampuan menulis karangan ekspositori dalam bahasa Indonesia dan dalam Bahasa Inggris.

4. 3 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan dalam Bab 1, maka pengujian terhadap hipotesis nol yang berbunyi tidak ada korelasi antara kemampuan menulis karangan ekspositori dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Inggris telah dapat dilakukan. Berhubung karena semua variabel penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan ekspositori dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Inggris.

4. 4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini telah membuktikan hipotesis penelitian bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara kemampuan menulis karangan ekspositori dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Inggris baik kelengkapan, keutuhan, keurutan, maupun koherensi karangan. Koefisien korelasi kedua variabel yang diperoleh melalui penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi tersebut positif.



Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan oleh para ahli. Aropoff (1978), misalnya, mengemukakan bahwa kalau seseorang menulis dalam suatu bahasa tertentu yang paling difikirkannya adalah tujuan penulisan dan fakta-fakta yang akan mendukung tujuan tersebut. Sehingga, bahasa apapun yang dipakainya dipandang sebagai hanya media. Dengan kata lain kalau seorang penulis yang menguasai lebih dari satu bahasa, isi tulisannya akan sama walaupun dia menulisnya dalam dua atau lebih bahasa. Hal ini tentunya lebih dapat dibenarkan bila kedua bahasa itu mengandung prinsip-prinsip penulisan yang hampir sama. Bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, misalnya, mempunyai model penulisan yang hampir sama (Syafi'ie, 1986).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Rozimela (1988) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis dalam teks dalam bahasa Indonesia mempengaruhi kemampuan dalam menulis bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris. Penelitian Wibowo (1991) juga seirama dengan hasil penelitian ini, walaupun pada penelitian beliau yang diamati cuma satu sisi saja yakni koherensi penulisan teks deskriptif.

Namun, sekalipun hasil penelitian ini menunjukkan korelasi yang positif, bukan berarti bahwa hal ini juga akan terbukti untuk situasi dan kondisi yang lain. Dalam penelitian ini mungkin saja terjadi beberapa keterbatas-

an; misalnya jumlah sampel yang tidak terlalu besar, penilaian yang mungkin juga memiliki subjektivitas tinggi, sistem penilaian yang dipakai, dan lain sebagainya. Hal inilah yang akan selalu memberikan dorongan untuk dilakukannya penelitian-penelitian lanjutan. Di samping itu, instrumen yang dipakai tentunya juga dapat memberi pengaruh tertentu. Artinya, bila diberikan instrumen yang lain mungkin hasilnya juga akan lain.

Selanjutnya, penelitian yang lingkup populasinya ini sangat terbatas pada satu tingkatan tertentu saja dari mahasiswa jurusan bahasa Inggris IKIP Padang juga akan menjadi keterbatasan tertentu. Kalau seandainya penelitian ini diberlakukan pada populasi dan sampel yang lebih luas, seluruh mahasiswa jurusan ini misalnya, mungkin hasilnya akan berbeda. Sayangnya, dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan dengan berbagai alasan yang membatasi.

Dengan hasil yang diperoleh, sesuai dengan keterbatasan penelitian ini pada unsur retorika dan hanya karangan ekspositori, para dosen dan pengajar keterampilan menulis (writing) kiranya akan dapat memanfaatkan ini untuk perbaikan kualitas pengajarannya dimasa mendatang. Tentunya dengan berbagai usaha agar dapat saling memanfaatkan teori-teori retorika kedua bahasa dalam pengajarannya.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5. 1 Kesimpulan

Penelitian yang bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi yang signifikan antara kemampuan menulis karangan ekspositori dalam bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis karangan ekspositori dalam bahasa Inggris ini telah menemukan hasil yang membuktikan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima. Berdasarkan pembuktian yang telah ada untuk semua variabel yang diteliti, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk bidang retorika penulisan karangan ekspositori: bila seseorang telah mampu menulis karangan ekspositori dalam bahasa Indonesia dengan baik, maka dia juga akan mampu menulis karangan ekspositori dalam bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Sesuai dengan variabel yang diteliti, maka disimpulkan juga bahwa:

1. Kemampuan dan keterampilan menulis karangan ekspositori yang lengkap dalam bahasa Indonesia dapat menjadi petunjuk bagi kemampuan menulis karangan ekspositori yang lengkap dalam bahasa Inggris.

2. Kemampuan dan keterampilan menulis karangan ekspositori yang utuh dalam bahasa Indonesia dapat menjadi petunjuk bagi kemampuan menulis karangan ekspositori yang utuh dalam bahasa Inggris.
3. Kemampuan dan keterampilan menulis karangan ekspositori yang runtut dalam bahasa Indonesia dapat menjadi petunjuk bagi kemampuan menulis karangan ekspositori yang runtut dalam bahasa Inggris.
4. Kemampuan dan keterampilan menulis karangan ekspositori yang koheren dalam bahasa Indonesia dapat menjadi petunjuk bagi kemampuan menulis karangan ekspositori yang koheren dalam bahasa Inggris.

5. 2 Saran-Saran

Karena hasil penelitian ini telah berhasil menemukan bahwa terdapat korelasi yang positif antara kemampuan menulis karangan ekspositori dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Inggris maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi para pengajar bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, hendaknya memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan menulis dalam



bahasa Indonesia yang telah dimiliki anak untuk belajar bahasa asing yaitu bahasa Inggris.

2. Dalam penyusunan bahan kuliah dan silabus pengajaran mata kuliah 'Writing' atau menulis, hendaknya latar belakang pengetahuan dan keterampilan anak dalam bahasa Indonesia ikut dipertimbangkan.
3. Disarankan kiranya para peneliti berikutnya mengadakan penelitian dalam bidang yang sama pada lingkungan yang berbeda, atau dalam cakupan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Richard C. and P. David Pearson. "A Schematheoretic view of basic processes in reading comprehension" in Carrell, Patricia L. et al (Ed.). 1998. Interactive Approach to Second Language Reading. Cambridge University Press.
- Bennett, W.A. 1974. Applied Linguistics and Language Learning. London: Hutchinson Educational Ltd.
- Brereton, Johnson C. 1978. A Plan for Writing. New York: Holt, Remehart and Winston.
- Brown, H. Douglas. 1987. Principle of Language Learning and Teaching. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Butler, Robert A. 1978. A Handbook of Practical Writing. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Carrell. Patricia L. and Joan C. Eisterhold. "Schema Theory and ESL Reading Pedagogy" in Carrell, Patricia L. et al (Ed). 1988. Interactive Approach to Second Language Reading. Cambridge: Cambridge University Press
- Carson, Barbara R. 1977. A Basis for Composition. Ohio: A Bell and Howell Company.
- Corder, Pit. S. 1983. Introducing Applied Linguistics. Penguin Education.
- D' Angelo, Frank J. 1977. Process and Thought in Composition. Cambridge, Massachusetts: Winthrop Publishers, Inc.
- Ellis , Rod. 1986. Understanding Second Language Acquisition. Oxford: Oxford University Press.
- Hatch, Evelyn and Hossein Farhady. 1982. Research Design and Statistics for Applied Linguistics. Massachusetts: Newbury House Publishers, Inc.
- Hodges, John C. and Marry E. Whitten. 1962. Harbrace College Handbook. New York: Harcourt, Brace & World, Inc.
- Hogin, Burl and Thomas Lillard. 1972. The Structure of Writing. Lexington: D.C. Health and Company.

- Inman, Billie Andrew, and Ruth Gardnerr. 1979. Aspect of composition. New York: Harcourt Brace Javanovich, Inc.
- Jacobs, Holly Cr. 1981. Testing ESL Composition: A Practical Approach. Rowley, Mass.: Newbury House Publishers, Inc.
- Johnson, Falk S. 1985. Improvinng What You Write. Boston: Houghton, Mifflin Company.
- Keraf, Gorys. 1980. Komposisi. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Kharma, Nayet. 1986. "Composition Problems: Diagnosis and Remedy". English Teaching Forum. July 1986: 21-24.
- Klammer, Enno. 1978. Paragraph Scene: A Basic Rhetoric. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Lado, Robert. 1957. Linguistics Across Cultures. Ann Arbor: The Univ. of Michigan Press.
- Latif, M. Adnan. 1990. Assessment of English Writing Skills for Students of English as a Foreign Language at the Institute of Teacher Training and Education IKIP Malang Indonesia. Dissertation, Iowa: The University of Iowa.
- Legget, Glen. 1982. Handbook of Writing. Englewood Cliffs: Prentice Hall, Inc.
- Lorch, Sue. 1984. Basic Writing: A Proctical Approach. Boston: Little Brown and Company, Ltd.
- McCrimmon, James M. 1963. Writing with a Purpose. Boston: Houghton Mifflin Company.
- McMahan, Elizabeth and S. Day. 1980. The Writer's Rhetoric and Handbook. New York: McGraw-Hill Book Co.
- Oshima, Alice and A. Hogue. 1983. Writing Academic English. California: Addison-Wesley Publishing Co.
- Parera, Y. Daniel. 1984. Belajar Mengemukakan Pendapat. Jakarta: Erlangga.
- Percy, Bernard. 1981. The Power of Creative Writing. Englewood Cliffs: Prentice Hall Inc.

- Raimes, Ann. 1983. Techniques in Teaching Writing. New York: Oxford Univ. Press.
- Rozimela, Yenni. 1988. The Correlation Between the Writing Skills in Indonesian with the Writing Skills in English: A Case of S1/D3 Program Students of English Departement of FPBS IKIP Padang in 1987/1988 Academic Year. Unpublished S-1 Thesis. IKIP Padang.
- Rumelhart, David E. 1980. Schemata: the building block of cognition. In Spiro, R.J. (ed). Theoretical Issues in Reading Comprehension. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associate, Publishers.
- Spandel, V. and R.J. Stiggins. 1990. Creating Writers. London: Longman.
- Syafi'ie, Imam. 1988. Retorika Dalam Menulis. Jakarta: P2LPTK.
- Wibowo, Heru. 1991. Kemampuan Menulis Teks Bahasa Indonesia dan Teks Bahasa Inggris Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi se Jawa Timur. Unpublished S-2 Thesis. IKIP Malang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN :

LAMPIRAN 1: INSTRUMEN PENELITIAN

LAMPIRAN 2: DATA PENELITIAN

LAMPIRAN 3: ANALISIS DATA PENELITIAN

LAMPIRAN 1: Instrumen Penelitian

WRITING PROMPT

In the advanced development of technology, the role of English as a foreign language in Indonesia becomes more and more important. Based on this fact, write an essay of approximately 300 words describing the importance of mastering English for university students. What you have to write is only explaining about its importance based on your knowledge and experiences.

Your essay should consist of one introductory paragraph, some body paragraph, and one concluding paragraph. If necessary, you may include transitional paragraphs.

In this essay, your audiences are public readers, and your writing is of the same type of articles in the newspaper.

In doing the test, you are permitted to open dictionary, notes, or books. You are not allowed to discuss with your friends. You have 90 minutes to finish the test, including making the draft, writing, and revising. What you have to submit is only your final writing paper.

Your grade is based on the rhetorical aspect, word choice, and grammaticality of your sentences in your paragraphs.

LAMPIRAN 1: Instrumen Penelitian

WRITING PROMPT

Akhir-akhir ini banyak orang membicarakan tentang kegagalan pengajaran bahasa Inggris baik di SMTP maupun di SMTA. Pembicaraan ini dapat ditemui di seminar-seminar, koran-koran, majalah-majalah, maupun dilingkungan sekitar kita. Berdasarkan pada kenyataan tersebut, tulislah sebuah karangan yang panjangnya kurang lebih 300 kata. Dalam karangan tersebut paparkanlah faktor-faktor yang mungkin menyebabkan kegagalan tersebut. Tulisan Anda hanya bersifat pemaparan apa adanya menurut yang Anda ketahui.

Susunlah karangan Anda dengan menggunakan satu paragraf pendahuluan, beberapa paragraf isi, dan satu paragraf kesimpulan. Bila perlu Anda boleh menggunakan paragraf transisi.

Dalam mengerjakan tugas ini Anda di perbolehkan membuka buku ataupun catatan. Tetapi Anda tidak diperbolehkan berdiskusi dengan teman. Anda diberi waktu 90 menit untuk menyelesaikan tes ini, termasuk untuk pembuatan draft, penulisan dan revisi. Pekerjaan yang dikumpulkan hanyalah pekerjaan akhir Anda.

Perlu diterangkan bahwa calon pembaca Anda adalah masyarakat umum. Tulisan Anda adalah semacam artikel yang dimuat di koran-koran.

Karangan Anda akan dinilai pada aspek retorik, ketepatan pemilihan kata, serta gramatikalitas dari kalimat-kalimat dalam paragraf-paragraf Anda.

LAMPIRAN 2: Data Penelitian

DAFTAR NILAI KARYA TULIS SAMPEL
DALAM BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS

A. Penilai I

No. KODE MHS.	KELENG- KAPAN		KEURUT- AN		KEUTUH- AN		KOHEREN- SI		TOTAL	
	IND	ING	IND	ING	IND	ING	IND	ING	IND	ING
01	4	4	3	4	4	3	3	3	14	14
02	4	4	4	3	4	3	4	3	16	13
03	4	3	3	3	3	3	4	2	14	11
04	4	3	4	3	3	3	3	2	14	11
05	4	4	3	4	3	4	4	4	15	16
06	4	3	4	3	4	4	4	4	16	14
07	4	4	3	3	3	3	3	3	13	13
08	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12
09	4	3	4	3	4	3	3	3	15	12
10	4	3	3	4	3	3	3	3	13	13
11	4	3	4	3	4	2	4	2	16	10
12	3	3	3	3	4	3	3	3	13	12
13	4	4	4	4	4	4	4	4	16	16
14	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12
15	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12
16	2	2	2	2	2	2	2	2	8	8
17	3	3	3	3	3	3	3	2	12	11
18	3	3	3	2	3	2	2	2	11	9
19	3	3	2	2	2	2	3	2	10	9

20	3	4	3	3	4	3	3	3	13	13
21	2	2	2	2	2	2	2	2	8	8
22	4	4	4	4	4	4	4	4	16	16
23	3	2	2	2	2	2	2	1	9	7
24	4	3	3	3	2	3	3	2	12	11
25	3	4	3	3	4	3	4	3	14	13
26	3	4	3	3	3	3	3	3	12	13
27	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12
28	4	4	4	4	4	4	4	4	16	16
29	3	3	3	3	3	3	3	2	12	11
30	3	3	3	2	2	2	2	2	10	9

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

DAFTAR NILAI KARYA TULIS SAMPEL
DALAM BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS

B. Penilai II

No. KODE MHS.	KELENG- KAPAN		KEURUT- AN		KEUTUH- AN		KOHEREN- SI		TOTAL	
	IND	ING	IND	ING	IND	ING	IND	ING	IND	ING
01	4	4	4	4	3	4	3	3	14	15
02	4	4	4	3	3	4	4	3	15	14
03	3	3	3	3	4	3	3	3	13	12
04	3	4	4	3	4	4	3	3	14	14
05	4	4	3	4	3	3	3	3	13	14
06	3	3	3	2	4	4	3	4	13	13
07	3	2	3	3	2	3	4	3	12	11
08	3	2	3	3	2	2	3	3	11	10
09	4	3	4	4	3	4	3	4	14	15
10	3	2	2	4	2	3	3	2	10	11
11	3	4	3	3	4	3	4	3	14	13
12	4	3	4	3	4	3	3	3	15	12
13	4	4	4	4	4	4	3	4	15	16
14	4	3	3	3	2	4	3	2	12	12
15	3	3	3	3	3	3	3	2	12	11
16	3	3	3	2	3	2	3	3	12	10
17	3	3	3	3	2	3	3	3	11	12
18	2	3	3	2	3	2	3	3	11	10
19	3	3	3	2	2	3	3	2	11	10
20	3	3	4	3	4	3	3	3	14	12

21	2	3	2	3	3	2	2	3	9	11
22	4	4	4	4	4	4	4	4	16	16
23	3	2	3	3	2	3	3	2	11	10
24	3	4	4	3	3	3	3	3	13	13
25	3	4	3	4	3	3	4	3	13	13
26	3	4	3	3	3	3	3	3	12	13
27	3	2	3	2	2	3	3	3	11	10
28	4	4	3	4	3	4	3	4	13	16
29	3	3	2	3	3	3	2	2	10	11
30	3	3	2	2	2	3	3	2	10	10

DAFTAR NILAI KARYA TULIS SAMPEL
DALAM BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS

C. Penilai III

No. KODE MHS.	KELENG- KAPAN		KEURUT- AN		KEUTUH- AN		KOHEREN- SI		TOTAL	
	IND	ING	IND	ING	IND	ING	IND	ING	IND	ING
01	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12
02	4	4	4	4	4	3	4	3	16	14
03	4	3	3	3	3	4	4	3	14	13
04	3	3	3	3	2	3	3	2	11	11
05	3	3	3	3	3	4	4	4	13	14
06	4	4	4	4	4	4	4	4	16	16
07	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12
08	4	4	4	4	4	4	3	3	15	15
09	4	3	4	3	4	3	3	3	15	12
10	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12
11	3	4	4	4	4	3	3	3	14	14
12	4	3	3	3	4	3	3	4	14	13
13	4	4	4	4	4	4	4	4	16	16
14	3	4	3	3	3	3	3	4	12	14
15	4	4	3	3	4	3	3	3	14	13
16	3	2	3	1	2	1	2	2	10	6
17	3	3	3	3	3	4	3	2	12	12
18	3	2	3	2	3	2	2	3	11	9
19	3	3	3	2	2	2	2	3	10	10
20	3	3	3	3	4	3	3	3	13	12

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

21	3	2	3	2	3	2	2	3	11	9
22	3	4	4	3	4	4	4	3	15	14
23	2	1	2	2	1	2	2	1	7	6
24	3	3	2	3	2	2	3	1	10	10
25	3	4	3	3	4	3	4	3	14	13
26	3	3	3	3	3	3	3	3	12	12
27	3	3	3	2	3	3	2	2	11	10
28	3	4	3	3	3	3	3	3	12	13
29	3	4	3	4	4	3	3	2	13	13
30	3	2	3	2	2	2	2	2	10	8

LAMPIRAN 3: Analisis Data
ANALIS NILAI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT UNTUK
SETIAP VARIABEL PENELITIAN

A. DATA PERHITUNGAN KORELASI KESELURUHAN VARIABEL

No. Kode	X	Y	X ²	Y ²	XY
01	45	40	2025	1600	1800
02	44	42	1936	1764	1848
03	43	46	1849	2116	1978
04	34	31	1156	961	1054
05	39	39	1521	1521	1521
06	31	31	961	961	961
07	38	37	1444	1369	1406
08	46	45	2116	2025	2070
09	40	39	1600	1521	1560
10	41	36	1681	1296	1476
11	30	28	900	784	840
12	45	44	2025	1936	1980
13	36	36	1296	1296	1296
14	36	34	1296	1156	1224
15	41	43	1681	1849	1763
16	44	42	1936	1764	1848
17	46	43	2116	1849	1978
18	35	30	1225	900	1050
19	42	38	1764	1444	1596
20	40	38	1600	1444	1520
21	46	45	2116	2025	2070
22	46	45	2116	2025	2070
23	43	42	1849	1764	1806
24	28	28	784	784	784

25	28	28	784	784	784
26	40	39	1600	1521	1560
27	43	41	1849	1681	1763
28	37	34	1369	1156	1258
29	33	33	1089	1089	1089
30	36	35	1296	1225	1260
	$\Sigma X=1176$	$\Sigma Y=1132$	$\Sigma X^2=46980$	$\Sigma Y^2=43610$	$\Sigma XY= 45213$

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 45213 - 1176 \times 1132}{\sqrt{[30 \times 46980 - (1176)^2] [30 \times 43610 - (1132)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1356390 - 1331232}{\sqrt{1409400 - 1382976 \times 1308300 - 1281424}}$$

$$r_{xy} = \frac{25158}{\sqrt{26424 \times 26876}}$$

$$r_{xy} = \frac{25158}{\sqrt{710171424}}$$

$$r_{xy} = \frac{25158}{28649,042}$$

$$r_{xy} = 0.878144546683$$

B. DATA PERHITUNGAN KORELASI KELENGKAPAN PARAGRAF

No. Kode	X	Y	X ²	Y ²	XY
01	11	9	121	81	99
02	12	11	144	121	132
03	11	12	121	144	132
04	9	7	81	49	63
05	10	10	100	100	100
06	8	8	64	64	64
07	9	10	81	100	90
08	12	12	144	144	144
09	10	10	100	100	100
10	10	8	100	64	80
11	7	6	49	36	42
12	11	11	121	121	121
13	8	8	64	64	64
14	9	9	81	81	81
15	10	11	100	121	110
16	11	10	121	100	110
17	12	11	144	121	132
18	8	7	64	49	56
19	10	8	100	64	80
20	10	9	100	81	90
21	12	12	144	144	144
22	11	11	121	121	121
23	11	10	121	100	110
24	7	7	49	49	49
25	6	7	36	49	42
26	11	11	121	121	121

27	10	10	100	100	100
28	9	8	81	64	72
29	8	8	64	64	64
30	9	8	81	64	72
	$\Sigma X = 292$	$\Sigma Y = 279$	$\Sigma X^2 = 2918$	$\Sigma Y^2 = 2681$	$\Sigma XY = 2785$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 2785 - 292 \times 279}{\sqrt{[30 \times 2918 - (292)^2] [30 \times 2681 - (279)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{83550 - 81468}{\sqrt{87540 - 85264 \times 80430 - 77841}}$$

$$r_{xy} = \frac{2082}{\sqrt{2276 \times 2589}}$$

$$r_{xy} = \frac{2082}{\sqrt{5892564}}$$

$$r_{xy} = \frac{2082}{2827,460}$$

$$r_{xy} = 0.736349939522$$

C. DATA PERHITUNGAN KORELASI KEUTUHAN PARAGRAF

No. Kode	X	Y	X ²	Y ²	XY
01	10	10	100	100	100
02	9	8	81	64	72
03	10	11	100	121	110
04	7	7	49	49	49
05	9	10	81	100	90
06	7	7	49	49	49
07	10	10	100	100	100
08	10	10	100	100	100
09	8	9	64	81	72
10	10	9	100	81	90
11	8	7	64	49	56
12	12	11	144	121	132
13	9	9	81	81	81
14	10	9	100	81	90
15	11	10	121	100	110
16	10	10	100	100	100
17	11	9	121	81	99
18	9	8	81	64	72
19	11	9	121	81	99
20	9	8	81	64	72
21	11	11	121	121	121
22	12	11	144	121	132
23	11	10	121	100	110
24	8	8	64	64	64
25	7	7	49	49	49
26	10	9	100	81	90

27	11	10	121	100	110
28	9	9	81	81	81
29	8	8	64	64	64
30	9	9	81	81	81
	$\Sigma X = 286$	$\Sigma Y = 273$	$\Sigma X^2 = 2784$	$\Sigma Y^2 = 2529$	$\Sigma XY = 2645$

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 2645 - 286 \times 273}{\sqrt{[30 \times 2784 - (286)^2][30 \times 2529 - (273)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{79350 - 78078}{\sqrt{83520 - 81796 \times 75870 - 74529}}$$

$$r_{xy} = \frac{1272}{\sqrt{1724 \times 1341}}$$

$$r_{xy} = \frac{1272}{\sqrt{2311884}}$$

$$r_{xy} = \frac{1272}{1920.488}$$

$$r_{xy} = 0.66233165737$$

D. DATA PERHITUNGAN KORELASI KEURUTAN PARAGRAF

No. Kode	X	Y	X ²	Y ²	XY
01	12	11	144	121	132
02	11	11	121	121	121
03	11	11	121	121	121
04	10	10	100	100	100
05	10	10	100	100	100
06	9	9	81	81	81
07	10	9	100	81	90
08	12	11	144	121	132
09	11	10	121	100	110
10	10	9	100	81	90
11	6	6	36	36	36
12	12	11	144	121	132
13	9	9	81	81	81
14	8	8	64	64	64
15	10	11	100	121	110
16	11	11	121	121	121
17	11	11	121	121	121
18	9	8	81	64	72
19	9	9	81	81	81
20	11	10	121	100	110
21	11	11	121	121	121
22	12	12	144	144	144
23	11	10	121	100	110
24	6	6	36	36	36
25	7	7	49	49	49
26	9	8	81	64	72

27	10	10	100	100	100
28	10	9	100	81	90
29	8	8	64	64	64
30	9	9	81	81	81
	$\Sigma X = 301$	$\Sigma Y = 294$	$\Sigma X^2 = 3087$	$\Sigma Y^2 = 2972$	$\Sigma XY = 3016$

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 3016 - 301 \times 294}{\sqrt{[30 \times 3087 - (301)^2][30 \times 2972 - (294)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{90480 - 88494}{\sqrt{92610 - 90601 \times 89160 - 86436}}$$

$$r_{xy} = \frac{1986}{\sqrt{2009 \times 2724}}$$

$$r_{xy} = \frac{1986}{\sqrt{5472516}}$$

$$r_{xy} = \frac{1986}{2839,341}$$

$$r_{xy} = 0.699458078477$$

E. DATA PERHITUNGAN KORELASI KOHERENSI PARAGRAF

No. Kode	X	Y	X ²	Y ²	XY
01	12	10	144	100	120
02	12	12	144	144	144
03	11	12	121	144	132
04	8	7	64	49	56
05	10	9	100	81	90
06	7	7	49	49	49
07	9	8	81	64	72
08	12	12	144	144	144
09	11	10	121	100	110
10	11	10	121	100	110
11	9	9	81	81	81
12	10	11	100	121	110
13	10	10	100	100	100
14	9	8	81	64	72
15	10	11	100	121	110
16	12	11	144	121	132
17	12	12	144	144	144
18	9	7	81	49	63
19	12	12	144	144	144
20	10	11	100	121	110
21	12	11	144	121	132
22	11	11	121	121	121
23	10	12	100	144	120
24	7	7	49	49	49
25	8	7	64	49	56
26	10	11	100	121	110

27	12	11	144	121	132
28	9	8	81	64	72
29	9	9	81	81	81
30	9	9	81	81	81
	$\Sigma X = 297$	$\Sigma Y = 286$	$\Sigma X^2 = 3021$	$\Sigma Y^2 = 2798$	$\Sigma XY = 2903$

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 2903 - 297 \times 286}{\sqrt{[30 \times 3021 - (297)^2][30 \times 2798 - (286)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{87090 - 84942}{\sqrt{90630 - 88209 \times 83940 - 81796}}$$

$$r_{xy} = \frac{2148}{\sqrt{2421 \times 2144}}$$

$$r_{xy} = \frac{2148}{\sqrt{5190624}}$$

$$r_{xy} = \frac{2148}{2878,294}$$

$$r_{xy} = 0.746275397857$$